

Pengembangan Potensi UMKM Desa Dutohe Barat Berbasis Bahan Lokal: Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

Wiwin Rewini Kunusa^{1*}, Julhim S. Tangio¹, Thayban Thayban¹

¹Jurusan Kimia, Universitas Negeri Gorontalo

A B S T R A C T

The community service program implemented in Dutohe Barat Village aims to improve community health and economic empowerment through the use of moringa leaves (*Moringa oleifera*). The program involved training on processing moringa leaves into value-added products such as moringa biscuits and pudding, which are expected to improve nutritional status and reduce stunting rates in the village. The training succeeded in increasing the community's knowledge and skills on moringa processing, which not only improved food consumption patterns, but also opened up opportunities for micro, small and medium enterprises (UMKM) based on local products. Positive impacts were seen in the increased consumption of nutritious food by children and increased family income through moringa-based businesses. Despite facing challenges such as limited initial knowledge, market access, and infrastructure, the program shows great potential to improve the welfare of village communities and strengthen the local economy. The success of this program relies heavily on cooperation between the government, academia, and the community to support sustainability and further development.

Keywords: Moringa Leaf, Stunting, Public Health, Community Service.

Received: 26.05.2025	Revised: 25.06.2025	Accepted: 27.06.2025	Available online: 30.06.2025
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Kunusa, R.W., Tangio, J.S., & Thayban (2025). Pengembangan Potensi UMKM Desa Dutohe Barat Berbasis Bahan Lokal: Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. *Damhil: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 137-146.

Open Access | URL: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/damhil/index>

¹ Corresponding Author: Jurusan Kimia, Universitas Negeri Gorontalo; Jl. Jend. Sudirman No.6, Kota Gorontalo 96128, Gorontalo; email: rewinikunusa2014@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan upaya yang terus-menerus untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui pemberdayaan potensi lokal dan pengelolaan sumber daya yang ada. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah di desa-desa, seperti tanaman kelor (*Moringa oleifera*). Daun kelor dikenal sebagai tanaman yang kaya akan nutrisi, termasuk vitamin, mineral, dan antioksidan yang sangat bermanfaat untuk kesehatan, khususnya dalam pencegahan stunting di kalangan anak-anak. Stunting, yang ditandai dengan tingginya badan anak yang berada di bawah standar yang ditetapkan, sering kali disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang, yang terjadi pada masa pertumbuhan anak. Oleh karena itu, solusi yang berkelanjutan dan berbasis pada potensi lokal, seperti daun kelor, sangat penting untuk mengatasi masalah ini di pedesaan.

Menurut beberapa penelitian, daun kelor mengandung banyak gizi yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan optimal anak, seperti zat besi dan vitamin C yang dapat membantu meningkatkan status gizi, terutama di kalangan balita (Putri et al., 2024; Rahmadyanti & Nurhayati, 2023). Suplementasi dengan daun kelor terbukti dapat mengatasi masalah anemia dan memperbaiki hemoglobin pada ibu hamil dan balita, kelompok yang rentan terhadap kekurangan gizi (Ma'ruf, 2023; Putri et al., 2024). Selain itu, daun kelor juga diketahui memiliki potensi untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mengatur kadar gula darah, dan memperbaiki fungsi metabolisme tubuh, yang semuanya penting bagi pertumbuhan anak yang sehat dan mencegah stunting (Nabila et al., 2024; Yunita et al., 2023).

Di dalam konteks pencegahan stunting, salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah dengan mengembangkan produk berbasis daun kelor sebagai makanan tambahan. Produk-produk seperti biskuit kelor, puding, dan kapsul yang terbuat dari daun kelor telah terbukti efektif dalam meningkatkan asupan gizi masyarakat (Hermawan et al., 2023; Kusmayadi et al., 2024). Inovasi produk berbasis kelor ini tidak hanya bermanfaat untuk anak-anak yang membutuhkan asupan gizi tambahan, tetapi juga memberikan peluang untuk memperkenalkan potensi lokal kepada masyarakat desa. Namun, upaya ini memerlukan edukasi dan sosialisasi yang berkelanjutan agar masyarakat memahami manfaat kesehatan dari daun kelor dan cara mengolahnya dengan benar (Hamdan & nisa, 2023; Masniati et al., 2023).

Selain memberikan manfaat kesehatan, pemanfaatan daun kelor juga memiliki potensi besar untuk memberdayakan ekonomi masyarakat desa. Pembangunan kapasitas melalui pelatihan kepada kelompok ibu rumah tangga dan kader kesehatan di desa untuk mengolah daun kelor menjadi produk fungsional dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan kualitas gizi mereka (Masniati et al., 2023; Zainuddin & Hajriani, 2021). Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengolah daun kelor, masyarakat dapat mengakses pasar yang lebih luas dan mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis produk olahan lokal.

Namun, meskipun potensi daun kelor sangat besar, masih terdapat beberapa tantangan dalam pemanfaatannya di desa. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat daun kelor dan cara pengolahannya (Hasanuddin et al., 2022; Nur & Rahman, 2023). Kepercayaan terhadap pengobatan konvensional dan praktik tradisional sering kali menghambat penerimaan masyarakat terhadap penggunaan tanaman ini sebagai bagian dari pola makan sehari-hari. Selain itu, tantangan lain yang perlu dihadapi adalah ketersediaan dan keberlanjutan sumber daya alam, terutama karena banyak daerah yang terpengaruh oleh

perubahan iklim yang mengancam pertumbuhan tanaman secara alami (Rohmawati et al., 2020; Yunita et al., 2023).

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya kerjasama yang erat antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat lokal untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi, khususnya dalam pencegahan stunting. Penelitian yang lebih lanjut tentang teknologi pengolahan yang lebih sederhana dan terjangkau untuk produk berbasis kelor juga sangat penting agar masyarakat bisa lebih mudah mengaksesnya (Baroroh, 2023; Nabila et al., 2024). Selain itu, program-program pelatihan yang dilakukan melalui pengabdian masyarakat, seperti KKN (Kuliah Kerja Nyata), dapat menjadi jembatan antara pengetahuan ilmiah dan praktik di lapangan, sehingga masyarakat dapat mengembangkan keterampilan untuk mengolah bahan pangan lokal menjadi produk bergizi yang dapat mendukung kesehatan mereka (Junus & MAMU, 2022; Mahpudin et al., 2024).

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat seperti KKN dapat menjadi bagian dari solusi untuk memperkenalkan teknologi pengolahan pangan berbasis lokal, serta memberikan edukasi mengenai manfaat dan pengolahan daun kelor. Sebagai tambahan, pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dan pengelolaan produk pangan lokal dapat meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga dan membantu penanganan masalah stunting di masyarakat (Astuti, 2023; Renita et al., 2024). Pemanfaatan sumber daya lokal seperti daun kelor bukan hanya mengatasi masalah kesehatan, tetapi juga mendukung pemberdayaan ekonomi dan keberlanjutan sosial di desa.

Dengan demikian, pemanfaatan daun kelor untuk produk makanan yang bergizi tidak hanya memberikan manfaat individual dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, tetapi juga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengatasi masalah stunting di pedesaan dan mendukung pembangunan ekonomi lokal. Keberhasilan inisiatif ini sangat bergantung pada kolaborasi yang efektif antara berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat setempat, dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan potensi lokal secara maksimal (Hermawan et al., 2023; Masniati et al., 2023).

METODE

Pada bagian ini, dijelaskan metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat (KKN) yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Dutohe Barat melalui pemanfaatan daun kelor (*Moringa oleifera*). Program ini mengintegrasikan pendekatan partisipatif, pelatihan keterampilan, serta eksplorasi sumber daya alam lokal untuk mencapai peningkatan ekonomi dan kesehatan masyarakat. Seluruh proses dilaksanakan dengan pendekatan berbasis data yang sistematis dan terstruktur, mulai dari observasi lapangan hingga pelaksanaan program pelatihan dan pemberdayaan masyarakat.

Pendekatan Partisipatif

Pendekatan partisipatif merupakan metode utama yang digunakan dalam program KKN ini. Partisipasi aktif dari masyarakat desa sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Oleh karena itu, sejak awal, masyarakat dilibatkan dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program, mulai dari identifikasi masalah hingga pengembangan solusi berbasis pemanfaatan daun kelor. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap program, tetapi juga memastikan keberlanjutan dan keberhasilan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan (Gracya et al., 2023).

Keterlibatan masyarakat juga dilakukan melalui diskusi kelompok dan forum konsultasi dengan tokoh masyarakat serta pemerintah desa. Melalui proses ini, diharapkan dapat mengidentifikasi masalah utama yang ada di desa dan merancang program yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut, khususnya terkait dengan stunting dan pemanfaatan daun kelor sebagai sumber pangan bergizi.

Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan adalah bagian integral dari program KKN ini. Masyarakat Desa Dutohe Barat diberikan pelatihan praktis untuk mengolah daun kelor menjadi produk bernilai tinggi, seperti biskuit kelor, yang dapat membantu meningkatkan asupan gizi dan mencegah stunting. Program pelatihan ini disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat setempat. Misalnya, pelatihan diadakan untuk kelompok ibu rumah tangga dan kader kesehatan desa, yang merupakan kelompok yang memiliki potensi besar untuk menerapkan pengetahuan baru ini di rumah mereka (Zaudrey & Winata, 2024; Zuhroidah et al., 2023).

Pelatihan ini juga mencakup pembekalan tentang keterampilan dasar dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk bernilai jual, dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, pelatihan juga berfokus pada cara-cara pemrosesan dan pengolahan yang tepat guna menjaga kandungan gizi dalam daun kelor, serta cara pengemasan dan pemasaran produk yang efisien.

Eksplorasi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Lokal

Eksplorasi sumber daya alam lokal, terutama daun kelor, adalah inti dari program ini. Desa Dutohe Barat memiliki potensi besar untuk memanfaatkan tanaman kelor, yang tumbuh melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajarkan cara untuk mengolah daun kelor menjadi berbagai produk yang tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, tetapi juga dapat dijadikan sumber pendapatan. Program ini mengadopsi konsep pengembangan ekowisata berbasis masyarakat yang memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan (Silvianita et al., 2023; Zubaidah et al., 2023).

Untuk memastikan keberlanjutan dari pemanfaatan daun kelor, kami juga melakukan pelatihan mengenai pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan dan pemanfaatan tanaman kelor yang tidak merusak ekosistem. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya alam di desa dikelola dengan bijaksana dan dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang.

Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan metode utama dalam mengumpulkan data mengenai kondisi nyata yang ada di desa. Pada tahap awal, kami melakukan kunjungan ke lokasi, melakukan observasi langsung terhadap aktivitas masyarakat, serta wawancara dengan pemangku kepentingan seperti tokoh masyarakat dan petani. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kondisi sosial-ekonomi masyarakat, kebiasaan makan, serta pemanfaatan sumber daya alam yang ada, khususnya daun kelor (Hartiningrum et al., 2024; Vuspitasari et al., 2021).

Pendekatan observasi yang digunakan adalah metode triangulasi, yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, pengumpulan data dari dokumen-dokumen desa, dan pengamatan langsung. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan keandalan informasi yang diperoleh. Selain itu, triangulasi juga membantu mengidentifikasi masalah kesehatan yang ada di desa, seperti prevalensi stunting, serta mendalami kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang dapat mempengaruhi status gizi mereka (Junarto & Salim, 2022).

Penyuluhan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil observasi dan pelatihan yang dilakukan, program ini kemudian menghasilkan rekomendasi strategis yang berbasis pada data yang telah dikumpulkan. Rekomendasi ini mencakup pelatihan lebih lanjut, penyuluhan kesehatan, serta pengembangan program-program yang lebih spesifik untuk mengoptimalkan pemanfaatan daun kelor dan sumber daya alam lainnya di wilayah tersebut (Pugra et al., 2021; Riswandi & Rochman, 2023). Rekomendasi ini juga mencakup langkah-langkah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan kesehatan, serta memperkenalkan teknologi pengolahan yang lebih sederhana namun efektif.

Kolaborasi dan Evaluasi

Kolaborasi antara pihak akademisi (mahasiswa), pemerintah desa, dan masyarakat sangat penting dalam memastikan kelangsungan program ini. Proses evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan memastikan bahwa tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Evaluasi ini juga digunakan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi selama implementasi program, serta untuk merancang perbaikan yang diperlukan agar program tersebut lebih efektif di masa depan (Gracya et al., 2023; Silvianita et al., 2023).

Dengan demikian, metodologi yang digunakan dalam program ini mengintegrasikan berbagai pendekatan yang saling melengkapi, mulai dari observasi lapangan, pelatihan keterampilan, pemanfaatan sumber daya alam lokal, hingga kolaborasi antara berbagai pihak. Semua tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa masyarakat desa Dutohe Barat dapat memanfaatkan daun kelor secara optimal untuk meningkatkan kesehatan dan perekonomian mereka, serta mengatasi masalah stunting secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat (KKN) yang dilakukan di Desa Dutohe Barat dengan pembahasan mengenai dampak yang dihasilkan dari program tersebut. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai bahan makanan tambahan yang bergizi, serta memperkuat perekonomian desa melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis produk lokal.

Pelaksanaan Program Pelatihan

Pelatihan pengolahan daun kelor menjadi produk bernilai tambah di Desa Dutohe Barat menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah daun kelor secara inovatif. Sebagian besar masyarakat telah terbiasa menggunakan daun kelor dalam cara yang tradisional, seperti dalam bentuk sayur atau teh, namun belum mengetahui berbagai aplikasi baru yang dapat meningkatkan keberagaman konsumsi dan nilai ekonomisnya. Untuk mengatasi hal ini, program pelatihan difokuskan pada pengenalan metode baru dalam pengolahan daun kelor menjadi produk bernutrisi seperti biskuit kelor dan puding kelor.

Selain itu, keterbatasan fasilitas produksi di desa juga menjadi kendala yang signifikan. Masyarakat tidak memiliki alat dan mesin yang memadai untuk memproduksi olahan daun kelor dalam skala besar. Program ini mencakup pelatihan penggunaan peralatan produksi sederhana, serta penyediaan fasilitas produksi yang lebih baik untuk meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk olahan. Tantangan lainnya adalah pemasaran, di mana masyarakat tidak terbiasa

dengan strategi pemasaran yang efektif. Oleh karena itu, pelatihan juga mencakup pembekalan tentang penggunaan media sosial dan strategi branding produk untuk membantu masyarakat memperkenalkan dan menjual produk mereka secara lebih luas.

Meskipun demikian, pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Setelah mengikuti pelatihan, banyak peserta merasa lebih percaya diri dalam mengolah daun kelor dan mulai memproduksi produk berbasis daun kelor, seperti biskuit dan puding, yang dapat dikonsumsi sehari-hari dan dijual di pasar lokal. Peningkatan pengetahuan ini berpotensi meningkatkan pola konsumsi makanan sehat di kalangan masyarakat dan mengurangi masalah stunting yang ada di desa tersebut.

Dampak terhadap Kesehatan Masyarakat

Pemanfaatan daun kelor dalam bentuk produk makanan tambahan, seperti biskuit dan puding kelor, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap status gizi masyarakat, terutama anak-anak yang rentan terhadap stunting. Daun kelor diketahui kaya akan vitamin A, C, dan berbagai mineral penting yang mendukung pertumbuhan anak-anak. Berdasarkan hasil program ini, masyarakat desa yang sebelumnya kurang memahami manfaat kesehatan dari daun kelor kini memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang cara mengolah daun kelor menjadi produk bergizi yang dapat meningkatkan status gizi, terutama bagi balita.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa konsumsi daun kelor dapat berkontribusi pada pencegahan stunting dengan meningkatkan asupan gizi yang dibutuhkan anak-anak (Amelia et al., 2023; Asmawati et al., 2022). Program pelatihan yang dilaksanakan di Desa Dutohe Barat juga menunjukkan hasil yang serupa, di mana biskuit kelor yang diproduksi berhasil meningkatkan berat badan balita yang memiliki status gizi kurang. Hal ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa produk berbasis daun kelor efektif dalam memenuhi kebutuhan gizi harian dan dapat berkontribusi pada peningkatan status kesehatan anak-anak (Abdullah et al., 2022; Yusnidaryani et al., 2023).

Selain meningkatkan status gizi anak-anak, program ini juga memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi. Para orang tua yang terlibat dalam pelatihan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang dan cara mengolah makanan yang lebih bergizi, yang berkontribusi pada pengurangan kebiasaan konsumsi makanan yang kurang bergizi.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pemanfaatan daun kelor tidak hanya memberikan manfaat kesehatan bagi anak-anak di Desa Dutohe Barat, tetapi juga dapat berkontribusi pada pengurangan angka stunting dan meningkatkan status gizi masyarakat secara keseluruhan.

Dampak Ekonomi bagi Desa

Selain manfaat kesehatan, pengolahan daun kelor juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa. Melalui pelatihan pengolahan daun kelor menjadi produk bernilai tambah, seperti biskuit dan puding kelor, masyarakat desa mampu menciptakan produk yang tidak hanya bergizi tetapi juga dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan mereka. Program ini telah membantu membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis produk lokal, yang memberikan dampak langsung pada peningkatan perekonomian keluarga.

Program pemberdayaan ekonomi berbasis produk lokal seperti daun kelor memiliki potensi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan pengolahan produk lokal

dapat mempercepat pemulihan ekonomi desa, terutama pasca-pandemi atau bencana lainnya (Mahdiyah et al., 2022; Sulasmi et al., 2023). Peningkatan keterampilan dalam pengolahan bahan alami telah membuka peluang usaha baru yang tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga menciptakan lapangan kerja di desa.

Kolaborasi antara masyarakat dan dukungan dari pemerintah sangat penting untuk memperkuat kapasitas produksi dan memperluas pasar produk berbasis daun kelor. Dengan membentuk kelompok usaha dan memberikan pelatihan lebih lanjut tentang manajemen usaha, pemasaran, dan branding, produk-produk berbasis daun kelor dapat diperkenalkan ke pasar yang lebih luas, termasuk melalui platform digital. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan daya saing produk mereka dan memperluas jangkauan pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan memperkuat ekonomi lokal.

Namun, pengembangan UMKM berbasis daun kelor juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan akses ke modal dan pasar. Tanpa dukungan yang kuat dalam hal akses pembiayaan dan pemasaran, usaha berbasis lokal ini berisiko terhambat. Infrastruktur yang buruk, seperti akses jalan yang terbatas dan minimnya sarana transportasi, juga dapat menghalangi distribusi produk ke pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, dukungan kebijakan yang lebih kuat dari pemerintah dan peningkatan infrastruktur sangat penting untuk mendukung pengembangan UMKM berbasis produk lokal.

Kendala dalam Implementasi Program

Meski hasil dari program ini menunjukkan dampak positif, ada beberapa kendala yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengolahan dan manfaat kesehatan dari bahan lokal seperti daun kelor. Tanpa edukasi yang memadai, adopsi produk berbasis daun kelor di kalangan masyarakat mungkin akan terbatas. Oleh karena itu, penting untuk terus memperkuat aspek edukasi dan sosialisasi dalam program ini agar masyarakat lebih memahami potensi dan manfaat daun kelor (Jumadil, 2023; Lestari & Zakaria, 2023).

Kendala lainnya adalah keterbatasan akses pasar dan modal. Tanpa dukungan pembiayaan dan pelatihan yang memadai, perkembangan UMKM berbasis lokal bisa terhambat. Selain itu, infrastruktur yang tidak memadai, terutama terkait dengan akses transportasi, menjadi hambatan dalam distribusi produk ke pasar yang lebih luas (Mahdiyah et al., 2022; Sulasmi et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan perbaikan infrastruktur dan dukungan kebijakan yang lebih baik dari pemerintah untuk memperkuat ekonomi desa.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat (KKN) yang dilaksanakan di Desa Dutohe Barat dengan fokus pada pemanfaatan daun kelor (*Moringa oleifera*) telah menunjukkan hasil yang sangat positif, baik dalam meningkatkan kesehatan masyarakat maupun pemberdayaan ekonomi desa. Melalui pelatihan pengolahan daun kelor menjadi produk bernilai tambah, seperti biskuit dan puding kelor, masyarakat desa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tentang manfaat gizi daun kelor, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat membantu mengurangi masalah gizi, khususnya stunting, serta meningkatkan pendapatan keluarga. Dampak positif terhadap kesehatan masyarakat terlihat dari peningkatan konsumsi makanan bergizi yang berbahan dasar daun kelor. Produk-produk olahan ini berpotensi membantu meningkatkan status gizi, terutama bagi anak-anak balita yang rentan terhadap masalah gizi. Selain itu, dengan memanfaatkan daun kelor sebagai bahan utama, program ini berkontribusi pada pengurangan prevalensi stunting di desa, yang sesuai

dengan temuan studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas daun kelor dalam pencegahan stunting. Dari segi ekonomi, pelatihan pengolahan daun kelor juga membuka peluang untuk pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis produk lokal. Masyarakat desa kini memiliki kesempatan untuk mengembangkan produk olahan yang dapat dijual di pasar, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memperkuat ekonomi lokal. Program ini juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan usaha bersama, yang dapat memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk berbasis daun kelor. Namun, meskipun hasilnya positif, program ini juga menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi untuk keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut. Kendala utama meliputi kurangnya pengetahuan awal tentang manfaat dan pengolahan daun kelor, keterbatasan akses ke pasar dan modal, serta kurangnya infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah dan lembaga terkait, baik dalam bentuk kebijakan yang mendukung, pelatihan tambahan, maupun perbaikan infrastruktur untuk mempercepat distribusi produk dan meningkatkan daya saing produk lokal

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Gorontalo khususnya LPPM Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Desa Dutohe Barat beserta masyarakatnya, atas partisipasi aktifnya dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Terakhir, kami ucapkan terimakasih kepada mahasiswa peserta KKN-MBKM.

REFERENSI

- Abdullah, A. R., Wahyuni, F., Nurcahyani, I. D., Musdalifah, M., & Syafruddin, S. (2022). Pengaruh Pemberian Cookies Dengan Penambahan Tepung Daun Kelor Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 2-5 Tahun Dengan Status Gizi Kurang Berdasarkan BB/TB Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontoa Tahun 2021. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 14(1), 128–137. <https://doi.org/10.35473/jgk.v14i1.273>
- Amelia, A., Nurviana, N., Wibowo, S. G., Sari, R. P., Muliani, F., & Nabilla, U. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Inovasi Produk Dari Daun Kelor Untuk Mencegah Stunting Di Desa Sungai Pauh Pusaka. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 66–75. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.221>
- Asmawati, A., Marianah, M., Ihromi, S., Sari, D. A., & Nurhayati, N. (2022). Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Alternatif Pencegahan Gizi Buruk Dan Stunting Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Selat Kabupaten Lombok Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1402. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7269>
- Astuti, Y. S. (2023). Ketahanan Pangan Di Kabupaten Tasikmalaya: Peran Perempuan Melalui Kesetaraan Gender. *Geodika Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 7(2), 206–215. <https://doi.org/10.29408/geodika.v7i2.18469>
- Baroroh, U. (2023). Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Kelor Di Desa Cibiru Wetan, Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(2). <https://doi.org/10.26874/jakw.v4i2.330>
- Gracya, Y. A., Dudukano, M., Batolu, D., Taludek, J., & Ande, A. (2023). Pengembangan Usaha Mikro Sayur Segar Di Desa Tatabau. *Yong Dei Jurnal Mahasiswa STT Star S Lub*, 1(2), 121–132. <https://doi.org/10.35909/jyd.v1i2.25>
- Hamdan, A., & nisa, I. f. (2023). Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Berbagai Macam Olahan Daun Kelor Di Desa Jetakwanger Kabupaten Blora. *Al-Umron Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 25–33. <https://doi.org/10.32665/alumron.v4i1.1384>
- Hartiningrum, C. Y., P, A. W., Paflefi, A. R., Islami, A. A., Suherman, D., Herdiana, H., Fikri, L. A., Zakaria, M., Jannah, M., Hidayah, N., Rolena, N., Saputri, R. F., Padilah, R., Fauzi, S., & Agustina, S. D. (2024). Pelatihan Pemandu Wisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Sutoman (Sustainable Tourism Mandalagiri) Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal*

- Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(1), 339–348. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.12838>
- Hasanuddin, I., AL, J. P., Sulaeman, S. K. I., Rodin, M. A., Laela, N., Nurbaya, S., & Suparta, S. (2022). Edukasi Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Guna Pencegahan Stunting Di Desa Cenrana Kec Panca Lautang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(8), 2458–2466. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6418>
- Hermawan, D., Winahyu, D. A., Kurniasari, D., Listyaningsih, E., Furqoni, P. D., Royani, M., Anggarini, W., & Ningrum, A. W. (2023). Cookies Daun Kelor Sebagai Inovasi Makanan Pendukung Percepatan Penurunan Stunting. *Malahayati Nursing Journal*, 5(11), 4038–4047. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i11.12453>
- Jumadil, J. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bulotalangi Timur Dalam Pembuatan Teh Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dalam Upaya Pemanfaatan Sumber Daya Alam Yang Melimpah. *Jurnal Abdimas Gorontalo (Jag)*, 6(1), 52–56. <https://doi.org/10.30869/jag.v6i1.1155>
- Junarto, R., & Salim, M. N. (2022). Strategi Membangun Kemandirian Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa: Bukti Dari Gunung Sewu Geopark, Indonesia. *Tunas Agraria*, 5(2), 142–164. <https://doi.org/10.31292/jta.v5i2.181>
- Junus, N., & MAMU, K. Z. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Bahan Pisang Sebagai Makanan Pendamping Air Susu Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Lamu. *Das Sein Jurnal Pengabdian Hukum Dan Humaniora*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.33756/jds.v2i1.12067>
- Kusmayadi, C., Roedy, O., & Witjoro, A. (2024). Inovasi Olahan Daun Kelor: Puding Bernutrisi Untuk Ide Kreatif Masyarakat Sumber Waras. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(4), 392–400. <https://doi.org/10.59025/pcj2nk44>
- Lestari, R., & Zakaria, Z. (2023). Pendampingan Pembuatan Kripik Stik Kelor (*Moringa Oleifera*) Pada Kader Posyandu Kelurahan Beru Kecamatan Biringkanaya. *Medriset*, 4(2), 136–140. <https://doi.org/10.32382/mirk.v4i2.314>
- Mahdiyah, M., Dahlia, M., Putri, F. R., Sonia, H., & S, M. D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi Pengolahan Pangan Lokal Singkong Pada Produk Churros Dan Éclair. *Sarwahita*, 19(01), 108–118. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.191.10>
- Mahpudin, M., Dewi, S. K., Yaman, K., Sari, N., & Efrizal, R. (2024). Urban Farming: Mendorong Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pelatihan Budidaya Ikan Dan Sayuran Menggunakan Media Ember. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1742. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i2.21671>
- Ma'ruf, A. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Pendapatan Komunitas Serayu Network Banjarnegara Melalui Produksi Kapsul Daun Kelor. *JPMT*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.24853/jpmt.6.1.8-14>
- Masniati, M., Djalaluddin, N. A., & Rahmaniah, R. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Optimalisasi Potensi Pangan Lokal (Daun Kelor) Untuk Meningkatkan Gizi Balita. *Jurnal Abmas Negeri*, 4(2), 160–166. <https://doi.org/10.36590/jagri.v4i2.666>
- Nabila, M., Romadhoni, I. F., Pangesthi, L. T., & Widagdo, A. K. (2024). Inovasi Stik Bawang Dengan Penambahan Daun Kelor (*Morina Oleifera* L.). *Lencana Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(4), 70–89. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i4.4040>
- Nur, A., & Rahman, I. A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sulamadaha Dengan Pelatihan Pembuatan Kapsul Daun Kelor Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1793–1802. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1057>
- Pugra, I. W., Oka, I. M. D., & Suparta, I. K. (2021). Kolaborasi Pentahelix Untuk Pengembangan Desa Timpag Menuju Desa Wisata Berbasis Green Tourism. *Bhakti Persada*, 7(2), 111–120. <https://doi.org/10.31940/bp.v7i2.111-120>
- Putri, A. P., Nurhidayah, Y. I., & Handayani, R. T. (2024). Efektivitas Konsumsi Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Terhadap Kenaikan Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia: Systematic Review. *Nursing Science Journal (Nsj)*, 5(1), 69–75. <https://doi.org/10.53510/nsj.v5i1.237>
- Rahmadyanti, R., & Nurhayati, E. (2023). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Kelor Terhadap Status Gizi Balita Di Desa Sukajadi Kecamatan Panggarangan Lebak-Banten. *Jurnal Ners*, 7(1), 74–79.
- Renita, R., Helmyati, S., Purwaningrum, D. N., Sitorus, N. L., & Dilantika, C. (2024). Kontribusi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Terhadap Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Sleman: Analisis Masa Pandemi COVID-19. *Amerta Nutrition*, 7(3SP), 30–40. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3sp.2023.30-40>

- Riswandi, D., & Rochman, G. P. (2023). Identifikasi Prinsip Ekowisata Pada Pengembangan Desa Wisata Cibeusi, Kabupaten Subang. *Bandung Conference Series Urban & Regional Planning*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i1.6077>
- Rohmawati, N., Anggraini, M., & Antika, R. B. (2020). Analisis Protein, Kalsium Dan Daya Terima Biskuit Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea Batatas L.*) Dengan Penambahan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*). *Jurnal Nutrisia*, 21(2), 91–97. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v21i2.129>
- Silvianita, A., Ahmad, M., Rubiyanti, N., Alfianur, F., Hendayani, R., Rachmawati, I., Pradana, M., Fakhri, M., Yunani, A., Kumalasari, A. D., Zahid, A., Sujak, A. F. bin A., Razali, R. R. R., & Mangsor, M. (2023). Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Mengoptimalkan Potensi Desa Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Dan Potensi Desa Di Kabupaten Tasikmalaya. *Sawala Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial Desa Dan Masyarakat*, 4(2), 105. <https://doi.org/10.24198/sawala.v4i2.50394>
- Sulasmu, Khalishah, A. N., Mawarni, B., Hidayati, L., F, N., & Dhiya, S. S. (2023). Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera L.*) Untuk Mengatasi Anemia. *Jurnal Pengemas Kesehatan*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.52299/jpk.v2i1.18>
- Vuspitasari, B. K., Deffrinica, D., & Siahaan, S. V. B. (2021). Menggali Peluang Ekonomi Kreatif Melalui Potensi Desa Suka Maju Kabupaten Bengkayang. *Sebatik*, 25(1), 181–187. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i1.1132>
- Yunita, Y., Simbolon, D., & Suryani, D. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Bahan Dasar MP-ASI Kota Bengkulu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(5), 2116–2126. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i5.9070>
- Yusnidaryani, Y., Marlina, M., & Agustina, F. (2023). Edukasi Pemberian Makanan Tambahan Pada Baduta Stunting Dengan Menggunakan Daun Kelor Di Puskesmas Syamtalira Aron. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(2), 113–117. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i2.16>
- Zainuddin, N. M., & Hajriani, S. (2021). Proses Pembuatan Bubuk Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Sebagai Tambahan Makanan Fungsional Berdasarkan Suhu Dan Lama Pengeringan Yang Berbeda. *Jurnal Agritechno*, 116–121. <https://doi.org/10.20956/at.v14i2.518>
- Zaudrey, M., & Winata, E. (2024). Pengembangan Objek Wisata Pasar Kamu Sebagai Wisata Kuliner Unggulan Di Desa Denai Lama Deli Serdang. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 11(2). <https://doi.org/10.36983/japm.v11i2.498>
- Zubaidah, S., Wahyuni, S., Iriadi, R., Malik, A., & Abbas, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Paya Nie Dalam Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Alam Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(4), 1196–1202. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i4.5390>
- Zuhroidah, I., Toha, M., Sujarwadi, Mokh., & Asmaningrum, N. (2023). Penguatan Ekonomi Keluarga (PEKA) Sebagai Penyokong Produktivitas Masyarakat Desa Mojoparon Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan Menuju Desa Mandiri Bebas Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(10), 3945–3954. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.11031>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2025 Wiwin Rewini Kunusa, Julhim S. Tangio, Thayban Thayban